



## MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU AGAMA ISLAM

Sukijo<sup>1</sup>, An An Andari<sup>2</sup>, Muflihah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sukijo788@gmail.com

### Abstract

*The aim of this research is to determine the supervisory management of school principals in improving the competency of Islamic Religious Education teachers. This type of research is qualitative descriptive research, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people and actors being observed. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis procedure used in this research is qualitative analysis. Based on the findings of the analysis and discussion, the results of this research can be concluded that the state of competence of religion teachers at SMKN 1 Bakauheni is as follows: Religion teachers at SMKN 1 Bakauheni have fulfilled pedagogical competence, the religion teachers have personalities who should be role models for their students, The aspect of professional competence is that religion teachers at SMKN 1 Bakauheni are still below the teacher competency standard, only a small number of teachers who apply it have skills in socialization. Efforts made by religious teachers and school principals to improve their competence are as follows: attending training, or MGMP subject teacher deliberations also supported by the school, developing their own personality, providing training and training for each teacher to increase their professionalism, being social with polite behavior. Supporting and inhibiting factors for efforts to increase the competence of religion teachers at SMKN 1 Bakauheni: Supporting efforts to increase teacher competence with competency tests. Factors that hinder the implementation of efforts to improve the competency of religion teachers at SMKN 1 Bakauheni are the lack of assistance for teachers to continue their Bachelor of Education education, and opportunities for teachers to take part in training, workshops, MGMP (subject teachers' meetings).*

**Keywords:** Supervision, Principal, Teacher

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen supervise kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Berdasarkan temuan hasil analisa dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keadaan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni adalah sebagai berikut: Guru agama di SMKN 1 Bakauheni telah memenuhi kompetensi pedagogik, para guru agama mempunyai kepribadian yang patut menjadi tauladan bagi peserta didiknya, aspek kompetensi profesional bahwasanya guru agama SMKN 1 Bakauheni masih dibawah

standar kompetensi guru hanya sebagian kecil guru yang menerapkannya, mempunyai kecakapan dalam bersosialisasi. Upaya yang dilakukan guru agama dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya adalah sebagai berikut: mengikuti pelatihan, atau MGMP musyawarah guru mata pelajaran juga didukung sekolah, pengembangan kepribadian diri sendiri, memberikan pelatihan dan diklat bagi setiap guru untuk meningkatkan keprofesionalitasnya, bersikap sosial dengan perilaku sopan santun. Faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni : Pendukung adanya upaya meningkatkan kompetensi guru dengan uji kompetensi. Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya upaya meningkatkan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni adalah ketidak adanya bantuan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan S1 kependidikan, dan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

**Kata kunci:** Supervisi, Kepala Sekolah, Guru

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas, menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menjadikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang perlu dilakukan terus menerus pada posisi yang sangat penting, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun tunas - tunas bangsa kepada puncak dan cita - cita yang mulia (Warisno, 2022).

Tantangan era globalisasi tersebut yang harus dihadapi guru dan menuntut kompetensinya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat yang mendukung para guru terutama guru agama Islam untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia Pendidikan (Mujiyatun, 2019). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tantangan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, pendidik khususnya guru agama sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan harus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tugas yang diemban (Handoko, 2022).

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan. Kompetensi guru bukan sekedar mempelajari keterampilan mengejar tertentu, tetapi merupakan pembangunan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata (Imamah et al., 2021).

Standar kompetensi merupakan salah satu terobosan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga menjadikan semua guru terutama guru agama tidak hanya profesional tetapi berkompeten dalam bidangnya (Setyaningsih, n.d.). Hal yang serupa dikemukakan oleh E. Mulyasa

bahwasanya seorang guru tidak hanya sekedar mampu mempelajari dan menghayati keterampilan dalam pengajaran tetapi guru hendaklah dilengkapi dengan bahan yang dikuasai, teori pendidikan, serta mampu mengambil keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap, dan perilaku yang baik.<sup>2</sup> Pendidikan dan keterampilan guru adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena dalam semua profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran nantinya.

Untuk memberikan gambaran yang jelas guru berkompentensi selayaknya tuntutan masyarakat dan zaman telah dikemukakan. Rustiah dalam bukunya, bahwasanya guru yang berkompentensi memiliki ciri sebagai berikut: ketepatanya merumuskan tujuan belajar, perwujudan kepribadian, pertanggung jawaban.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing kepada arah pertumbuhan kepribadian anak didik agar sesuai dengan ajaran Agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu kompetensi guru agama sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah (Mujiyatun, 2021).

Profesi guru khususnya guru agama sebagai pendidik yang tidak dapat dipandang ringan, karena hal ini menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Guru agama adalah spiritual father atau bapak rohani bagi anak didik, yang memberikan santapan jiwa dan ilmu serta pendidikan akhlak yang benar.

Kompetensi bagi guru khususnya guru agama sangatlah dibutuhkan guna menemukan cara - cara baru terutama dalam menanamkan nilai ajaran agama pada anak didik. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara baru bagi pemecahan problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang mendukung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu lagi.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian utama. Maka figur seorang guru akan menjadi sorotan strategis ketika membahas masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan (Kuswanto, 2015).

Kehadiran guru, khususnya guru agama dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dan menempati peran yang penting. Dan peranan guru tidak dapat digantikan oleh mesin, radio, komputer, ataupun alat elektronik lainnya. Karena dalam diri guru masih tersimpan unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Dan semua hal itu adalah proses dari pengajaran seorang guru kepada anak didiknya. Jabatan seorang guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru, kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan. Untuk itu profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaannya terletak pada tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar kompetensinya. Kompetensi guru dapat dikategorikan menjadi empat, serupa dengan UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwasanya kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih lokasi SMKN 1 Bakauheni untuk menjadi obyek penelitian, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang paling banyak diminati oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama yang ada di daerah Tulang Bawang dan sekitarnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SMKN 1 Bakauheni. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan

prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman.

Manajemen sarana 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi manajemen pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi Jawa Barat. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SMKN 1 Bakauheni.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni**

Untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru, perlu diadakanya suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi, mereka melakukan terutama untuk mengetahui kemampuan

guru didaerahnya, untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah (Kuswanto, 2015).

Guru agama di SMKN 1 Bakauheni telah memenuhi kompetensi pedagogik, Akan tetapi dalam aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis masih beberapa guru agama saja yang melaksanakannya. Aspek kompetensi berkepribadian guru agama di SMKN 1 Bakauheni para guru agama mempunyai kepribadian yang patut menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Aspek kompetensi profesional bahwasanya guru agama SMKN 1 Bakauheni masih dibawah standar kompetensi guru hanya sebagian kecil guru yang menerapkannya. Aspek kompetensi sosial guru agama di SMKN 1 Bakauheni mempunyai kecakapan dalam bersosialisasi, dan membiasakan siswanya untuk senantiasa bergaul dengan sopan dan santun. Akan tetapi dalam segi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi masih kurang menyeluruh, hal ini dikarenakan adanya guru agama ada yang dikatakan sudah sepuh (tua dalam bahasa Indonesia) dan dianggap kewajaran bagi sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru terutama guru Agama diperlukan adanya strategi. Strategi adalah sebuah cara atau siasat agar tercapainya suatu usaha atau upaya yang dikehendaki. Dalam meningkatkan kompetensinya setiap guru terutama guru agama mempunyai strategi atau siasat tersendiri dalam mencapai tingkat yang berkompetensi.

### **Upaya yang dilakukan guru agama dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi**

Kompetensi pedagogik para guru agama di SMKN 1 Bakauheni sebatas mengikuti pelatihan, atau MGMP musyawarah guru mata pelajaran juga didukung sekolah. Kompetensi kepribadian lebih menekankan pada pengembangan kepribadian diri sendiri dan penerapan sikap kepada siswa. Dan selama ini sekolah belum mengadakan pelatihan kepribadian guru. Kompetensi profesional sekolah hanya memberikan pelatihan dan diklat bagi setiap guru untuk meningkatkan keprofesionalitasnya.

Untuk melanjutkan kepada pendidikan yang lebih tinggi sekolah belum mampu untuk memberikan pendanaan. Kompetensi sosial guru agama selama ini hanya menerapkan pada diri sendiri setiap guru untuk bersikap sosial dengan perilaku sopan santun. Kemudian untuk pengembangan dunia informasi dan teknologi masih ada beberapa guru agama yang belum menguasai dan terbiasa menggunakannya dikarenakan faktor usia yang sudah

tidak memungkinkan untuk mempelajarinya karena sudah sepuh (tua dalam bahasa Indonesia) dan hal seperti ini dianggap wajar oleh pihak sekolah.

Pendidik yang baik itu adalah orang tua, pengajar atau guru dan pula pemimpin atau pemuka masyarakat. Mereka adalah penghubung atau perantara aktif yang menjadi jembatan antara anak didik dengan tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru, perlu diadakannya suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi, mereka melakukan terutama untuk mengetahui kemampuan guru didaerahnya, untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

### **Faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni .**

Pendukung adanya upaya meningkatkan kompetensi guru adalah Berlakukanya uji kompetensi yang menentukan adanya sertifikat kompetensi guru. Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya upaya meningkatkan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni adalah ketidak adanya bantuan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan S1 kependidikan, dan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), atau sekedar diklat semata dikarenakan hanya sibuk mengajar di sekolah lain.

Usia para guru agama juga sudah ada yang dianggap sudah lanjut usia yang menjadikan sekolah untuk mempertimbangkan keadaan. Dan kesadaran guru yang masih kurang untuk lebih meningkatkan kemampuannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan dan pembahsan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Bakauheni , yang telah di uraikan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, Keadaan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni adalah sebagai berikut: Guru agama di SMKN 1 Bakauheni telah memenuhi kompetensi pedagogik, para guru agama mempunyai kepribadian yang patut menjadi tauladan bagi peserta didiknya, aspek kompetensi profesional bahwasanya guru agama SMKN 1 Bakauheni masih dibawah standar kompetensi guru hanya sebagian kecil guru yang menerapkannya, mempunyai kecakapan dalam besosialisasi.

*Kedua*, Upaya yang dilakukan guru agama dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya adalah sebagai berikut: mengikuti pelatian,

atau MGMP musyawarah guru mata pelajaran juga didukung sekolah, pengembangan kepribadian diri sendiri, memberikan pelatihan dan diklat bagi setiap guru untuk meningkatkan keprofesionalitasnya, bersikap sosial dengan perilaku sopan santun.

*Ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni : Pendukung adanya upaya meningkatkan kompetensi guru dengan uji kompetensi. Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya upaya meningkatkan kompetensi guru agama di SMKN 1 Bakauheni adalah ketidak adanya bantuan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan S1 kependidikan, dan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Handoko, C. (2022). *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN PENDAHULUAN Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia . Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak ( Irham Abdulharis , . 01(0), 604–613.*
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2019). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 2, Issue 02).
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.

- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.